

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Seperti yang disampaikan sebelumnya, dalam sub bab ini akan membahas mengenai teori yang diambil oleh peneliti dan temuan penelitian di lapangan. Dan selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari penelitian. Dibawah ini akan dibahas tentang implementasi penilaian proyek dan implikasi terhadap kreatifitas siswa dalam pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Pamekasan dan SMP Negeri 1 Pademawu.

#### **A. Penerapan Penilaian Proyek pada Pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Pamekasan dan SMP Negeri 1 Pademawu.**

Guru merupakan salah satu faktor-faktor pendidikan. Fator-faktor pendidikan yang dimaksud adalah unsur atau komponen atau elemen yang mempengaruhi proses pendidikan. Faktor-faktor pendidikan terdiri dari: pendidik (guru), siswa, tujuan, alat pendidikan dan lingkungan.<sup>1</sup> Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan watak bangsa, mengembangkan potensi siswa dan berhasil tidaknya suatu pendidikan itu tergantung pada usaha dan upaya guru dalam memajukan pendidikan. Setiap perubahan system pendidikan bertujuan sama yaitu ke arah peningkatan kualitas pendidikan.

Ketika pemerintah menerapkan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013. Dunia pendidikan Indonesia disibukkan dengan diberlakukannya kurikulum

---

<sup>1</sup> Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 34-36.

tersebut. Dengan diberlakukan kurikulum tersebut ada kecemasan, antusias, dan ada yang biasa-biasa saja karena pada kurikulum tersebut membawa kepada perubahan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu perubahan yang mendasar pada kurikulum 2013 adalah pengembanan standar penilaian. Terdapat beberapa penilaian autentik dalam kurikulum 2013 antara lain: portofolio, unjuk kerja, proyek dan tertulis. Dalam penelitian yang dilakukan adalah penilaian proyek. Penilaian proyek adalah kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dalam periode/waktu tertentu berupa investigasi/penyelidikan.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut keputusan menteri (Kepmen) No. 53/4/2001 tentang Pedoman Penyusunan standart Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN), penilain proyek *work* mempunyai pengertian:

1. Akumulasi tugas yang mencakup beberapa kompetensi dan harus diselesaikan oleh peserta diklat (pada semester akhir).
2. Suatu model pembelajaran yang di adopsi untuk mengukur dan menilai ketercapaian kompetensi secara kumulatif
3. Merupakan suatu model penilaian yang diharapkan untuk menuju profesionalisme

---

<sup>2</sup> Eri Kustiawan, "Penilaian Proyek Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan PPenalaran Matematis Peserta Didik": 15-16. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.unpas.ac.id/index.php/pjme/article/download/2721/19/&ved=>

4. Lingkup kegiatan: dilakukan dari membuat proposal, persiapan, pelaksanaan (proses) sampai dengan kegiatan kulminasi (penyajian,, pengujian dan pameran).<sup>3</sup>

Dalam perencanaan penilaian proyek ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1. Kemampuan Pengelolaan

Kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu penilaian dan penulisan laporan. Jika siswa diberi kebebasan yang luas, mereka akan mendapatkan kesulitan dalam memilih topik yang terlalu luas sehingga sedikit informasi yang dapat ditemukan.

2. Relevansi

Kesesuaian mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran. Guru harus mempertimbangkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman pada pembelajaran agar proyek dapat dijadikan sebagai sumber bukti.

3. Keaslian

Proyek yang dilakukan siswa harus merupakan hasil karyanya dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek siswa.<sup>4</sup>

Dalam perencanaan penilaian proyek ada tiga yang perlu dipertimbangkan, antara lain kemampuan pengelolaan, relevansi dan keaslian.

---

<sup>3</sup> Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian pada tingkat suatu Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 50.

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno & Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 25.

Dari ketiga cakupan tersebut didalamnya saling berkesinambungan karena jika salah satunya tidak ada maka penilaian proyek tidak bisa diterapkan.

Implementasi/penerapan penilaian proyek dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh guru. Proses penilaian proyek pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dimulai dari tahap perencanaan. Tahap perencanaan yaitu pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan instrument penilaian. Sehingga guru lebih mudah dan siap dalam proses pembelajaran sampai pada hasilnya. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan adalah tahap dimana proses pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan penilaian proyek, guru menerapkan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan kemudian masing-masing kelompok diberikan tugas proyek tertentu dan memberikan batas waktu pengerjaan tugas tersebut. tahap berikutnya adalah tahap pengolahan dan pelaporan hasil proyek dari masing-masing kelompok. Pengerjaan tugas proyek dilaksanakan diluar jam pembelajaran dengan tetap dipantau oleh guru. Untuk pelaporannya sendiri biasanya dilakukan dengan mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi, pada tahap ini sebelum guru mengevaluasi hasil siswa terlebih dahulu seorang guru melakukan penilaian. Penilaian proyek dinilai dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang dinilai sehingga didapatkan nilai akhir dari siswa kemudian seorang guru memberikan evaluasi terhadap hasil proyek siswa dengan cara memberikan saran-saran yang membangun supaya siswa kreatif dalam mengerjakan penilaian proyek.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian proyek antara lain: 1) Identifikasi dan pemetaan materi (kompetensi dasar) yang dijadikan proyek oleh siswa; 2) Buatlah rambu-rambu atau perintah untuk proyek atau penugasan tersebut seperti nama proyeknya, waktu penyelesaian, aspek yang dinilai, sistematika laporannya dan hal-hal lain yang relevan dengan proyek tersebut; 3) Menyusun lembar atau rubrik penilaian yang berisi aspek-aspek apa saja yang dinilai dalam proyek tersebut. Aspek-aspek yang harus diukur harus jelas, operasional dan dapat diukur; 4) Melakukan penilaian terhadap laporan proyek atau penugasan siswa dengan mengacu pada rubrik penskoran yang telah disusun; 5) Memberikan catatan-catatan untuk perbaikan laporan proyek selanjutnya; 6) Melakukan analisis hasil penilaian proyek dengan memetakan persentase ketuntasan siswa (berapa persen yang sudah tuntas dan berapa persen yang belum tuntas); dan 7) Memasukkan nilai laporan proyek siswa ke buku nilai.<sup>5</sup>

#### **B. Kreativitas Siswa melalui Penerapan Penilaian Proyek pada Pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Pamekasan dan SMP Negeri 1 Pademawu.**

Kreativitas pada dasarnya adalah anugerah yang diberikan oleh Allah kepada manusia yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas seseorang tidak sama tergantung kepada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi atau karya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 281-282.

<sup>6</sup> www. Google. Bagaimanamengembangkankreativitasanak

Setiap orang memiliki potensi untuk melakukan aktifitas yang kreatif. Setiap siswa baru yang memasuki proses belajar pasti dalam benak mereka selalu diiringi dengan rasa ingin tahu. Pada tahap ini guru diharapkan untuk merangsang siswa untuk melakukan apa yang dinamakan dengan *learning skills acquired*, misalnya dengan jalan memberi kesempatan siswa untuk bertanya (*Questioning*).

Mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran berarti mengembangkan kompetensi memenuhi standar proses atau produk belajar yang selalu terbarukan sehingga diperlukan strategi agar siswa mampu menghasilkan gagasan yang baru, cara baru, desain baru, model baru atau sesuatu yang lebih baik. Kreativitas siswa tumbuh dari informasi yang baru, penemuan baru, teknologi baru, strategi belajar yang baru yang lebih variatif, sistem kolaborasi dan kompetisi yang baru, eksplorasi ke wilayah sumber informasi baru, menjelajah forum komunikasi baru dan mengembangkan strategi penilaian yang baru yang lebih variatif.

Guru aktif dan kreatif pasti diinginkan oleh setiap siswa. Siswa merasa senang dan nyaman belajar di sekolah tanpa ada yang membebani. Setiap orang memiliki potensi untuk melakukan aktifitas yang kreatif. Setiap siswa baru yang memasuki proses belajar, dalam benak mereka selalu diiringi dengan rasa ingin tahu. Pada tahap ini guru diharapkan untuk merangsang siswa untuk melakukan apa yang dinamakan dengan *learning skills acquired*, misalnya dengan memberikan kesempatan bertanya disela-sela kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

Pada awalnya, penelitian tentang kreativitas jarang dilakukan karena orang cenderung mengukur kecerdasan dan prestasi seseorang berdasarkan intelegensi. Pendidikan di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan (*intelegensi*) daripada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sama-sama penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup.<sup>7</sup>

Mengingat betapa pentingnya kreativitas belajar siswa maka sekolah juga harus ikut berperan aktif dalam menumbuhkembangkan kreativitas belajar siswa tidak hanya melalui proses kegiatan belajar mengajar, akan tetapi juga dalam hal penilaian.

Cara yang paling baik bagi guru untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah dengan mendorong motivasi intrinsik. Hal ini sangat penting karena unsure intrinsik adalah factor pendorong yang sifatnya lebih tahan lama dibandingkan dengan guru yang sifatnya memotivasinya dengan factor-faktor pendorong dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik akan tumbuh jika guru memungkinkan anak didik untuk bisa otonom batas tertentu di kelas.

Hal ini dapat guru lakukan dengan menugaskan sesuatu kepada murid melalui tiga cara, yaitu: (1) murid tidak diarahkan, (2) murid tidak diawasi tetapi diarahkan, dan (3) diawasi dan diarahkan.<sup>8</sup>

Dengan kata lain, siswa yang berada dalam kondisi tidak diarahkan tidak mengharapkan bahwa mereka akan diuji pada tugas berikutnya. Instruksi yang tidak mengawasi tetapi mengarahkan dirancang untuk member otonomi lebih pada siswa. Terakhir, instruksi mengawasi dan mengarahkan betul-betul

---

<sup>7</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 52.

<sup>8</sup> Utami munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, 157.

membatasi otonomi siswa. Dalam kondisi ini, mereka diberitahu persis apa yang diharapkan guru dari mereka.

Dalam ketiga kondisi yang berbeda itu siswa kemudian diuji sejauh mana mereka mengingat bahan yang diberikan dan sejauh mana mereka belajar konseptual mengenai gagasan dalam teks. Di samping itu siswa mengisi daftar pertanyaan yang mengukur minat mereka dalam membaca teks, perasaan tertekan dan tegang ketika membacanya, dan perasaan mereka ketika menghadapi tes.

Hasilnya ternyata sangat menakjubkan, siswa yang diberi otonomi menunjukkan lebih banyak motivasi internal. Kurangnya ketegangan dan pembelajaran konseptual yang lebih baik. Ini tidak berarti bahwa siswa tidak perlu diberi pengarahan sama sekali. Secara keseluruhan, siswa yang dalam kondisi yang tidak diawasi tetapi diarahkan mencapai yang terbaik. Mereka menunjukkan minat, tetapi merasa tertekan atau tegang dan prestasinya baik.

Terdapat beberapa ciri-ciri siswa yang kreatif menurut Utami Munandar dalam bukunya Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad antara lain; 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot; 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah; 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu; 5) Mempunyai atau menghargai rasa keindahan; 6) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya; 7) Memiliki rasa humor tinggi; 8) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi; 9) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain

(orisinal); 10) Dapat bekerja sendiri; 11) Senang mencoba hal-hal baru; 11) Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).<sup>9</sup>

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan demi mendorong kreativitas anak, sebagaimana tersebut di bawah ini:

1. Belajar sangat penting dan sangat menyenangkan.
2. Siswa patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik.
3. Siswa hendaknya menjadi pelajar yang aktif merekapun didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat dan bahan mereka di kelas mereka dimungkinkan untuk membicarakan bersama dengan guru mengenai tujuan belajar dan perlu diberi otonomi dalam menentukan bagaimana mencapainya.
4. Siswa perlu merasa nyaman dan dirangsang di dalam kelas. Hendaknya tidak ada tekanan dan ketegangan.
5. Siswa harus mempunyai rasa memiliki dan kebanggaan di dalam kelas. Mereka bahan-bahan dari rumah.
6. Guru merupakan narasumber, tapi bukan berarti siswahas harus ditempatkan sebagai pbyek belajar tetapi murid dan guru adalah sama-sama adalah subyek belajar dimana guru adalah sebagai fasilitator.
7. Guru memang kompeten, tetapu perlu sempurna.
8. Siswa perlu dilibatkan dalam merancang kegiatan belajar dan boleh membawa merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka dengan guru maupun dengan teman sebaya.
9. Kerjasama selalu baik daripada kompetisi.

---

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 252.

10. Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dari dunia nyata.<sup>10</sup>

### **C. Tantangan dan Solusi dari Penerapan Penilaian Proyek terhadap Kreativitas Siswa pada Pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Pamekasan dan SMP Negeri 1 Pademawu.**

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi: pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan siswa (individu/kelompok) dalam waktu/periode tertentu. Tugas tersebut bisa berupa investigasi atau penelitian sederhana tentang suatu masalah yang berkaitan dengan materi (KD) tertentu mulai dari perencanaan, pengumpulan data atau informasi, pengolahan data, penyajian data dan menyusun laporan. Penilaian proyek dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan dari siswa secara jelas. Adapun aspek yang dinilai antara lain kemampuan pengelolaan, relevansi, dan keaslian.<sup>11</sup>

Menerapkan penilaian proyek itu tidak gampang, apalagi bagi guru dan kelas (siswa-siswa) yang belum biasa melakukan. Tantangan dan solusi mungkin akan ditemui saat proses sedang berjalan. Tetapi, guru harus yakin bahwa lambat laun kelas (siswa) akan terbiasa dengan penilaian ini. Bagaimanapun, penerapan penilaian proyek sangat baik dilaksanakan di dalam pembelajaran. Berikut ini beberapa tantangan dan solusi yang akan ditemui dalam pelaksanaan penerapan penilaian proyek oleh guru yang belum biasa

---

<sup>10</sup> Ibid, 159.

<sup>11</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 279.

menerapkan dan juga pada siswa yang belum berpengalaman mengikuti pembelajaran ini.

Berikut beberapa tantangan penerapan proyek pada pembelajaran PAI:

1. Membutuhkan waktu yang lama dalam menjelaskan
2. Kurangnya pemahaman materi terhadap apa yang dijelaskan
3. Kurangnya waktu jam pelajaran ketika tugas dikerjakan di sekolah

Solusi dalam memecahkan tantangan pada penerapan proyek pada pembelajaran PAI:

1. Memberikan target waktu kepada per kelompok yang mau menjelaskan.

Menyampaikan presentasi yang baik bukanlah sebuah perkara yang mudah. Tentunya, kita semua membutuhkan latihan untuk berbicara di depan publik. Berikut 10 tips yang perlu kamu lakukan agar bisa memandu presentasi yang efektif.

- a. Mempersiapkan diri dengan yang baik
- b. Berikan pembuka yang apik
- c. Perhatikan komunikasi nonverbal
- d. Perhatikan desain *slide* materi
- e. Tetap percaya diri
- f. Mencari mentor untuk latihan
- g. Evaluasi dan terus berlatih
- h. Menggunakan jeda secara efektif
- i. Melibatkan audiens
- j. Tarik napas dan buat dirimu rileks.

2. Menjelaskan ulang terkait yang dipaparkan dan memberikan kesimpulan dari materi tersebut.

Kesimpulan merupakan pernyataan singkat terkait hasil analisis dan pembahasan tentang hasil tes hipotesis yang dilakukan pada bab sebelumnya. Ciri-ciri membuat kesimpulan yang baik dan benar:

- a. Menyatakan kembali kalimat dalam pemaparan tapi tidak menggunakan kalimat yang persis
  - b. Menyatakan kembali topik dari paragraf yang telah dibahas namun sama seperti nomor pertama, tidak menggunakan kalimat yang sama
  - c. Jika perlu kamu bisa menyatakan pendapat, membuat prediksi atau member solusi
  - d. Terdiri dari pernyataan yang meringkas esai
  - e. Menggunakan kata transisi misalnya “dengan kata lain, singkatnya, sebagai kesimpulan, untuk meringkas, atau karena itu”.<sup>12</sup>
3. Memberikan kesempatan kepada siswa dikerjakan di rumah.

Pekerjaan rumah (PR) merupakan salah satu metode pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa berupa tugas tambahan yang dikerjakan di rumah dengan tujuan untuk membantu siswa lebih memahami dan mendalami suatu materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah.

---

<sup>12</sup> <https://www.detik.com/jabar/berita/d-620184/kesimpulan-adalah-pengertian-beserta-cara-membuat-yang-benar>, pada tanggal 21 November 2022, pukul 06.40 WIB.